

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu pengetahuan, teknologi dan sains (IPTEKS) pada abad ke-21 ini sudah berkembang sangat *modern*, kondisi ini menyebabkan negara yang memiliki sumber daya manusia yang unggul akan lebih maju daripada negara yang memiliki sumber daya manusia yang rendah. Peningkatan kualitas sumber daya manusia telah diupayakan oleh setiap negara, salah satunya melalui pendidikan. Dengan adanya pendidikan diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik yang memiliki berbagai keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan dalam berkompetisi secara global pada abad ke-21 satu ini.

Salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik pada abad ke-21 ini adalah keterampilan pengambilan keputusan. Menurut Santrock (Tawil, Muh dan Liliyasi, (2013:125) "Mengambil keputusan adalah sebuah pemikiran dimana individu mengevaluasi berbagai pilihan dan memutuskan pilihan dari sekian banyak pilihan". Keterampilan pengambilan keputusan ini dikatakan penting karena sebenarnya manusia itu selalu mengambil keputusan selama hidupnya. Bahkan menurut Dermawan, Rizki (2018:1) "Manusia adalah makhluk pembuat keputusan (*decision-making man*), pengambil keputusan, penentu atas sebuah pilihan dari sejumlah pilihan". Alasan selanjutnya mengapa keterampilan pengambilan keputusan dikatakan penting

karena pengambilan keputusan ini merupakan ilmu yang harus dipelajari oleh setiap orang, apabila seseorang tersebut gagal menguasai keterampilan ini maka masalah yang ada di kehidupannya tidak akan terpecahkan atau bahkan menimbulkan masalah baru. Sejalan dengan pernyataan tersebut Dermawan, Rizki (2018: 3) berpendapat “Pengambilan keputusan merupakan ilmu, karena aktifitas tersebut memiliki sejumlah cara, metode, atau pendekatan tertentu yang bersifat sistematis”. Keterampilan pengambilan keputusan pada peserta didik ini bisa dilatih dan dikembangkan dengan suatu model pembelajaran, yaitu model *problem based learning*.

Menurut Barrows (Sani, 2014:128) ”Pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) adalah pembelajaran yang berdasarkan prinsip menggunakan masalah sebagai titik awal untuk membentuk dan mengintegrasikan pengetahuan baru”. Selain itu pada model *problem based learning* ini pembelajaran yang dialami peserta didik diawali dengan menyajikan suatu masalah bersifat *real world problem* dan *ill structured* yang menuntut peran aktif peserta didik untuk menyelesaikan masalah yang ada dalam pembelajaran dengan cara mengambil keputusan terbaik sebagai solusi permasalahan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru biologi kelas XI MIPA SMAN 1 Cihaurbeuti pada tanggal 3 Januari 2019, beliau menyatakan bahwa penilaian yang dilakukan hanya berupa penilaian kognitif, afektif dan juga psikomotor saja, belum pernah dilakukan penelitian mengenai keterampilan

pengambilan keputusan peserta didik dengan menggunakan model *problem based learning* pada materi sistem reproduksi manusia.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. apa saja kesulitan yang dialami oleh guru dalam meningkatkan keterampilan pengambilan keputusan peserta didik di kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Cihaurbeuti pada materi sistem reproduksi manusia?;
2. apa saja yang dapat menyebabkan rendahnya keterampilan pengambilan keputusan peserta didik di kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Cihaurbeuti pada materi sistem reproduksi manusia?;
3. apakah model *problem based learning* dapat membantu peserta didik dalam memahami materi sistem reproduksi; dan
4. apakah model *problem based learning* dapat meningkatkan keterampilan pengambilan keputusan peserta didik di kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Cihaurbeuti pada materi sistem reproduksi manusia?.

Agar permasalahan dapat mencapai tujuan yang diharapkan, penulis membatasi permasalahan yang dibahas dalam penelitiannya, adapun pembatasan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian adalah model *problem based learning*;
2. materi yang akan digunakan adalah materi tentang sistem reproduksi manusia;

3. populasi yang digunakan dalam penelitian adalah seluruh kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Cihaurbeuti tahun ajaran 2018/2019 dengan sampel sebanyak 2 kelas; dan
4. hasil keterampilan pengambilan keputusan diperoleh dari hasil pengukuran instrumen keterampilan pengambilan keputusan pada materi sistem reproduksi manusia dengan aspek yang diukur meliputi membuat pertanyaan apa yang diputuskan, mengumpulkan informasi, menentukan pilihan-pilihan, daftar pro dan kontra dan membuat kesimpulan.

Berdasarkan keterangan di atas, maka penulis ingin mencoba melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap Keterampilan Pengambilan Keputusan Pada Materi Sistem Reproduksi Manusia (Studi Eksperimen Siswa di Kelas XI MIPA SMAN 1 Cihaurbeuti Tahun Ajaran 2018/2019)”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut “Adakah pengaruh model *problem based learning* terhadap keterampilan pengambilan keputusan peserta didik pada materi sistem reproduksi manusia di kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Cihaurbeuti tahun ajaran 2018/2019?”.

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari timbulnya salah pengertian ataupun perbedaan penafsiran istilah-istilah yang digunakan, penulis mendefinisikan beberapa istilah, diantaranya sebagai berikut:

1. keterampilan pengambilan keputusan adalah proses berpikir untuk mengidentifikasi dan memutuskan pilihan dari berbagai pilihan. Pada keterampilan ini peserta didik dilatih untuk menjadi seseorang yang bisa membuat suatu keputusan (*decision maker*) dengan mempertimbangkan segala keuntungan dan resiko dari pilihan yang dipilihnya. Pengambilan keputusan ini memiliki langkah-langkah mencakup identifikasi masalah dan diagnosis masalah, pengumpulan data yang relevan, pengembangan dan evaluasi alternatif-alternatif, pemilihan alternatif terbaik dan implementasi keputusan dan evaluasi terhadap hasil-hasil. Pada penelitian ini aspek yang dinilai dari keterampilan pengambilan keputusan meliputi membuat pertanyaan apa yang diputuskan, mengumpulkan informasi, menentukan pilihan-pilihan, daftar pro dan kontra, membuat kesimpulan. Contoh dari keterampilan pengambilan keputusan pada materi sistem reproduksi bisa diaplikasikan ketika peserta didik dihadapkan pada submateri kelainan pada sistem reproduksi, pada submateri tersebut peserta didik dibiasakan untuk membuat beberapa solusi untuk menyelesaikan masalah lalu peserta didik mengambil suatu keputusan untuk memilih solusi terbaik untuk mengobati atau mengatasi kelainan pada sistem reproduksi.
2. *problem based learning* merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai titik awal pembelajaran, masalah yang digunakan adalah masalah yang bersifat nyata di kehidupan sekitar (*real world problem*), masalahnya yang tidak terstruktur (*ill structured*) dan juga

solusi yang ditawarkan bersifat multidisiplin ilmu. Dalam model pembelajaran berbasis masalah ini peserta didik dituntut untuk menggunakan segala keterampilan yang dimilikinya untuk menyelesaikan masalah yang dipaparkan dalam proses pembelajaran.

Adapun langkah-langkah pembelajaran (*sintaks*) dari model *problem based learning* adalah sebagai berikut:

- a. guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik;
- b. guru menyajikan suatu permasalahan untuk merangsang rasa ingin tahu peserta didik akan masalah yang disajikan dalam pembelajaran;
- c. guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang terdiri atas 3-4 orang dan membantu peserta didik untuk berdiskusi, selain itu peserta didik mengumpulkan berbagai sumber informasi yang nantinya dijadikan dasar untuk pemecahan masalah yang disajikan;
- d. guru membimbing peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan hasil karya, misalnya seperti laporan, video dan gagasan. Selain itu guru membimbing peserta didik untuk mempresentasikannya; dan
- e. guru membantu peserta didik merefleksi investigasi dan proses pemecahan masalah yang mereka gunakan selama proses pembelajaran berlangsung.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan penulis adalah untuk mengetahui pengaruh model *problem based learning* terhadap keterampilan

pengambilan keputusan peserta didik pada materi sistem reproduksi manusia di kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Cihaurbeuti tahun ajaran 2018/2019.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoretis

- a. Sebagai upaya untuk menambah ilmu pengetahuan, khususnya kajian mengenai peningkatan keterampilan pengambilan keputusan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan kreatifitas khususnya dalam pendidikan sains berupa teori-teori bagi para peneliti dan pihak lain, serta hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan yang berharga dalam permasalahan baru yang perlu dikaji lebih lanjut.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Sekolah
 - 1) Memberi masukan kepada sekolah dalam menentukan kebijakan sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan yang dilaksanakan sekolah.
 - 2) Memberikan sumbangan pemikiran kepada pihak sekolah dalam rangka upaya meningkatkan kualitas peserta didik untuk mempelajari dan memahami suatu materi dalam proses pembelajaran di kelas dengan kemasan pembelajaran yang lebih kreatif, inovatif dan merangsang peserta didik untuk memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi.

3) Memberikan bantuan pengetahuan mengenai model *problem based learning* terhadap keterampilan pengambilan keputusan.

b. Bagi Guru

1) Dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengembangkan proses pembelajaran yang bersifat berpusat pada peserta didik (*student centered*)

2) Sebagai masukan kepada guru mata pelajaran biologi khususnya dalam menggunakan model pembelajaran yang bervariasi agar transfer ilmu tidak bersifat *one direction learning* dan juga dapat meningkatkan keterampilan pengambilan keputusan peserta didik.

c. Bagi Peserta Didik

1) Meningkatkan keterampilan pengambilan keputusan peserta didik.

2) Memacu peserta didik sehingga mampu berpikir aktif, kreatif, dan inovatif.

3) Meningkatkan daya tarik dan perhatian peserta didik terhadap mata pelajaran biologi khususnya pada materi sistem reproduksi manusia.

d. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam merancang atau menyiapkan suatu model pembelajaran yang efektif bagi peserta didik, sehingga akan menjadi bekal kelak ketika terjun langsung ke masyarakat menjadi seorang guru yang profesional.